

Pengaruh Teknik Usap Abur Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Di TK Darul Futuh NW Kuang Paok

Husniati¹, Lalu Iswandi², Ririn Aryani³

¹²³STITNU Al-Mahsni

*Corresponding Author: hhusniati656@gmail.com¹

Email: laluiswandi@gmail.com², aryaniririn1995@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effectiveness of the smear-and-blur technique in improving the fine motor skills of Group B children at Darul Futuh NW Kuang Paok Kindergarten in the 2025/2026 academic year. The type of research used in this study is quantitative research using an experimental research method, Data were collected through questionnaires and documentation. The results of the study indicate that the smear-and-blur technique has a significant effect on fine motor skills.

Keywords: Smear-and-blur technique, fine motor skills, early childhood, Group B, PAUD/TK

ABSTRAK

tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui teknik usap abur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Darul Futuh NW Kuang Paok T.A 2025/2026 Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknik usap abur memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap motorik halus.

Kata Kunci: Teknik usap abur, motorik halus, anak usia dini, kelompok B, PAUD/TK

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang pendidikan bagi anak yang dimulai dari rentang usia 0-6 tahun. Dimana pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan tahap awal sebagai upaya pembinaan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pemberian berbagai rangsangan. Upaya pemberian rangsangan pada anak dimulai dengan upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh, memberikan berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan dan keterampilan pada anak dan pengalaman belajar yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang usia pendidikan usia selanjutnya.

Anak usia dini adalah anak yang memiliki usia 0-6 tahun. Pada usia ini anak berada dalam fase yang unik, anak juga sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sering disebut dengan masa golden age atau masa keemasan, karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek perkembangannya (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003).

Masa peka adalah periode di mana fungsi fisik dan psikologis mencapai kematangan, sehingga anak siap merespons rangsangan dari lingkungan. Tahap usia ini merupakan fase fundamental dalam membentuk

landasan perkembangan anak pada berbagai domain, meliputi kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, bahasa, sosial emosional serta spiritual. Upaya pengembangan individu melalui proses pendidikan berlangsung di berbagai lembaga-lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan anak usia dini (Ade Dwi Utami, 2013).

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Di dalam Permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 dinyatakan bahwasannya aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup: nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial-emosional, seni dan fisik motorik. Ada dua jenis perkembangan motorik yaitu perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan keseimbangan koordinasi antara mata dan tangan yang melibatkan otot-otot kecil pada tubuh, contohnya melukis, menggunting, menganyam, dan bermain plastisin (Ade Dwi Utami, 2013).

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting sekali untuk dikembangkan pada anak usia dini salah satunya aspek perkembangan fisik yaitu motorik halus. Anak harus aktif dalam aktifitas fisik motorik, yang ditandai dengan motivasi dan kesiapan yang tinggi, maka untuk itu orang tua dan guru sangat perlu memberikan kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara optimal. Motorik halus merupakan keterampilan tangan, koordinasi mata, kepekaan sentuhan, daya tahan dan daya reflek. Motorik halus juga merupakan gerakan-gerakan otot yang menuntut untuk mengontrol gerakan tangan yang halus. Sedangkan menurut Syafaruddin, perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini memiliki berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, merobek, melipat, merangkai, mengancing baju dan sebagainya (Syafaruddin, 2011).

Sebagaimana yang terjadi pada kelompok B di TK Darul Futuh NW Kuang Paok berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada kelompok B tanggal, 13 april 2026, terdapat 18 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 10 anak perempuan dengan karakter anak yang berbeda-beda.

Berikut ini adalah data kemampuan motorik halus anak, peneliti menemukan ada 7 anak yang belum berkembang (belum mampu menggerakkan jarinya dengan benar), ada 7 anak mulai berkembang (mulai mampu mengkoordinasikan antara mata dan tangan), 4 anak yang berkembang sangat baik (mampu melakukan kelenturan jari tangan untuk kelenturan otot).

Tabel 1.1
Data Observasi Kemampuan Motorik Halus

Nama Anak	No	Jumlah Siswa	Indikator
1. Ayra Marysya Putri	1.	7	A. Keterampilan Mengetik
2. Maulana Hanan Attaki			Tulis
3. Fayra Zikra			.posisi memegang pensil masih
4. M. Angga Pratama			menggenggam
5. Syaqina Septiana Dewi			.sulit mengontrol tekanan saat
6. Yuki Hasnajat			mewarnai
7. Abidatin Ta'ibat			B. Keterampilan Menggunting
			.belum mampu mengikuti garis pola
			.gerakan tangan kaku saat
			membuka-tutup gunting
			C. Keterampilan Melipat
			.lipatan kertas belum simetris
			.belum mampu melipat kertas
			dengan rapi
			D. Koordinasi Mata dan Tangan

		.kesulitan memasukan benda ke dalam lubang kecil (seperti meronce)
		.sulit menjiplak bentuk geometri dasar
1. Qaira Julita	2.	A. Menggunting Kertas
2. Qanita Gementari		Anak sudah bisa memegang gunting dengan benar dan menggerrakannya , tetapi hasil potongan masih melenceng jauh dari pola atau tidak beraturan
3. M. Rahim Salim		B. Memasang kancing baju
4. M. Arfa Fathul Akbar	7	Anak dapat memasukkan kancing ke dalam lubangnya, tetapi masih membutuhkan waktu yang lama atau masih perlu bimbingan dan bantuan guru/orang tua
5. Imro'atunnaqiyyah		C. Meniru Bentuk (garis/lingkaran)
6. Atta Hafiz Al-Farizi		Anak bisa memegang pensil atau krayon dan mencobanya di kertas, tetapi bentuk yang di gambar masih belum rapi, tidak putus-putus, atau bentuknya belum sempurna
7.M.Arsyat Ramadhan Al-Farizi		A. Menulis dan Menggambar
		Mampu menuliskan nama sendiri dengan jelas serta menggambar benda dengan detail dan lengkap
1.Syafatunnisa Khair	3.	B. Mampu meenggunting sesuai pola
2. Aqqaila Maulani		Mampu meenggunting bentuk-bentuk rumit atau pola gambar (seperti bentuk binatang dan hewan) dengan sangat rapi dan tepat
3. Refani Azzahra	4	C. Keterampilan hidup
4. Muhammad Ridwan		Mampu mengancingkan baju , membuka atau menutup resleting, dan mengikat tali sepatu sendiri dengan cepat dan tepat

Berdasarkan uraian di atas terdapat sekitar 4 anak (20%) yang kemampuan motorik halusnya mampu melakukan kelenturan jari tangan untuk kelenturan otot. Hal ini terlihat ketika anak-anak masih belum mampu melakukan aktivitas yang melatih motorik halus terutama mampu melakukan kelenturan jari tangan untuk kelenturan otot keterampilan yang memerlukan keseimbangan koordinasi antara mata dan tangan yang melibatkan otot-otot kecil pada tubuh , contohnya melukis, menganyam dan bermain plastisin.

Berdasarkan data tersebut, terdapat beberapa pendekatan yang tepat dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan menggunakan teknik usap abur .Usap abur merupakan kegiatan yang memerlukan tenaga berlebih pada jari-jari tangan untuk menekan bentuk agar menjadi sebuah objek yang maksimal dengan pencampuran warna yang menarik . Melalui kegiatan usap abur anak dapat memperkuat jari-jari tangan dan melatih kesabaran dalam mengaburkan warna , karna dalam kegiatan ini anak dapat melatih kreatifitas yang dimiliki selain itu kegiatan ini dapat dilakukan melalui bermain agar anak tidak mudah merasa bosan.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti mencoba menggunakan pembelajaran dan kegiatan yang belum pernah diterapkan guru, yaitu dengan teknik usap abur. Teknik usap abur disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini yang nantinya membuat anak terkait dengan kegiatan ini, karena teknik usap abur adalah kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “ Pengaruh Teknik Usap Abur Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B di TK Darul Futuh NW Kuang Paok T.A 2025/2026.”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2010).

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain eksperimental semu atau quasi experimental design. Jenis penelitian quasi experimental design yaitu desain yang mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Kurrotul, S, 2023). Variabel penelitian yang digunakan ada dua yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Darul Futuh NW Kuang Paok untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Teknik Usap Abur dengan Motorik Halus Anak dalam penelitian dilakukan penyebaran angket sebagai langkah dalam mencari data yang akan sebagai bahan untuk menguji dalam penelitian ini. Adapun jumlah sampel dari penelitian yaitu 18 diambil dari kelas B.

Analisis Statistik Deskriptif

Dari hasil penelitian ini, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Hasil Analisis Deskriptif Statistik variabel X dan Y

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	25	45	66	59.30	5.922
Y	25	60	68	64.76	2.788
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 25 responden, diperoleh bahwa variabel X memiliki nilai minimum sebesar 45 dan maksimum sebesar 66 dengan rata-rata (mean) sebesar 59.30 dan standar deviasi sebesar 5.922. Sementara itu, variabel Y memiliki nilai minimum sebesar 60 dan maksimum sebesar 68, dengan rata-rata sebesar 64.76 dan standar deviasi sebesar 2.788. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Motorik halus lebih luas daripada sebaran data Teknik usap abur.

Tabel 4.1

Model Summary X Dan Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	.294	.263	2.394

a. Predictors: (Constant), X
 b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel model, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.294. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Usap abur terhadap variabel Motorik halus adalah 29,4%, sedangkan sisanya sebesar 70,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Tabel 4.3
Coefficient Variabel X Dan Y

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	49.629	4.917		10.094
	X	.255	.083	.542	3.092

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data di atas, diketahui nilai signifikan sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig. } 0,000 < 0,05$). Nilai t hitung sebesar 3.092 juga lebih besar dari t tabel yaitu 2.060. Sehingga menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Selain itu, diketahui nilai konstanta 49.629 dan nilai Transformasi Kepemimpinan Kepala Madrasah sebesar 0,255.

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Uji yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS Versi 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas X Dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.34323197
Most Extreme Differences	Absolute		.113
	Positive		.083
	Negative		-.113
Test Statistic			.113
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Berdasarkan uji normalitas pada SPSS versi 26 diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dihitung menggunakan *One Way ANOVA* dengan bantuan program SPSS versi 26, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas X Dan Y

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.979	4	13	.060
Based on Median	1.546	4	13	.247
Based on Median and with adjusted df	1.546	4	10.650	.258
Based on trimmed mean	2.956	4	13	.061

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas, diketahui pada levene statistik diperoleh nilai signifikan sebesar $0,060 > 0,05$, artinya data variabel Pengaruh Teknik usap abur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus mempunyai varian yang sama.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan Test for Linearity pada program SPSS versi 26. Dasar pengambilan Keputusan yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas X Dan Y

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Y * X	Between Groups	(Combined)	97.110	11	8.828	1.283
		Linearity	54.782	1	54.782	7.962
		Deviation from Linearity	42.328	10	4.233	.615
	Within Groups		89.450	13	6.881	
	Total		186.560	24		
						Sig.
						.331
						.014
						.777

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi pada kolom Deviation from Linearity yaitu $0,777 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Teknik usap abur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus adalah linear.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, atau dengan melihat nilai signifikansi (p-value) pada hasil output regresi. Jika t hitung $>$ t tabel, atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis X dan Y

Coefficients^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

Beta					
	B	Std. Error			
(Constant)	49.629	4.917		10.094	.000
X	.255	.083	.542	3.092	.005

a. Dependent Variable: Y

Dalam variabel Teknik usap abur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus berdasarkan data di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 3.092 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.060. Karena t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu, diketahui nilai konstanta sebesar 49.629 dan koefisien variabel Usap abur sebesar 0.255, sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 49.629 + 0.255X$$

Diperoleh nilai konstanta sebesar 49.629 ,yang berarti bahwa jika tidak terdapat penerapan Teknik usap abur, maka nilai dasar motorik halus adalah sebesar 49.629. Sementara itu, setiap peningkatan satu satuan dalam Teknik usap abur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus sebesar 0.255 satuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Teknik usap abur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus .

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknik usap abur berpengaruh terhadap motorik halus anak. Berdasarkan instrumen/angket yang telah dibagikan kepada responden sebanyak 25 responden dari PAUD KB Ingin Terampil, dusun dasan koak mekarsari, setelah diuji menggunakan SPSS versi 26 diperoleh bahwa besarnya pengaruh Teknik usap abur terhadap motorik halus anak berdasarkan Tabel 4.2 Model Summary memperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,294. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Teknik usap abur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah 29,4%, sedangkan 70,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Teknik usap abur memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap motorik halus.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian mengenai kegiatan *finger painting* yang dilakukan oleh Wahyuningsih, Wahyuni, dan Siregar (2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena aktivitas menggambar dan mewarnai menggunakan jari melibatkan koordinasi antara indera peraba dan penglihatan. Penggunaan jari secara langsung dalam kegiatan tersebut memberikan stimulasi terhadap gerakan tangan dan jari anak, sehingga dapat mendukung perkembangan kemampuan motorik halus (Sri Wahyuningsih et al, 2023).

Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Andriani dkk. yang menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Aktivitas tersebut melibatkan kekuatan jari, koordinasi mata dan tangan, serta kontrol gerakan tangan dalam menghasilkan karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami perkembangan kemampuan motorik yang sesuai dengan harapan setelah mengikuti kegiatan *finger painting* (Putri Aulya Andrianiet al, 2022).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Tunisa juga menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Penelitian tersebut menemukan adanya peningkatan kemampuan motorik halus setelah anak diberikan kegiatan *finger*

painting, dengan peningkatan sebesar 74% dan berada pada kategori cukup efektif. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan jari dan tangannya secara aktif sehingga dapat melatih koordinasi gerakan serta kemampuan mengontrol gerakan tangan (Mahfudoh Tunisa, 2025).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rohmah dan Tasuah juga memperkuat temuan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Kegiatan tersebut memberikan stimulasi melalui penggunaan jari dan tangan dalam proses menghasilkan karya, sehingga dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan serta keterampilan motorik halus (Faza Sayly Rohmah et al, 2025).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan yang melibatkan penggunaan jari dan tangan secara aktif, seperti *finger painting* dan teknik usap abur, dapat menjadi salah satu bentuk stimulasi yang mendukung perkembangan motorik halus anak. Teknik usap abur memberikan kesempatan kepada anak untuk menggerakkan jari, mengontrol tekanan dan arah gerakan, serta mengoordinasikan gerakan tangan dengan penglihatan. Oleh karena itu, hasil penelitian yang menunjukkan adanya kontribusi teknik usap abur sebesar 29,4% terhadap kemampuan motorik halus anak dapat diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa aktivitas seni berbasis gerakan jari dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Lebih lanjut, dari hasil uji regresi sederhana pada Tabel 4.7 diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 49.629 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,255, dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan Teknik usap abur akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak sebesar 0,255 satuan. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian, bentuk persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + bX \rightarrow Y = 49.629 + 0,255X$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai konstanta sebesar 49.629 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat penerapan teknik usap abur, maka nilai dasar motorik halus anak berada pada angka tersebut. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,255 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan Teknik usap abur akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak sebesar 0,255 satuan. Dengan demikian, semakin baik penerapan Teknik usap abur maka semakin tinggi pula peningkatan motorik halus anak.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Kholilah dan Mayar yang menunjukkan bahwa kegiatan usap abur memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan menunjukkan adanya pengaruh kegiatan usap abur terhadap kemampuan motorik halus anak (Ida Kholilah, 2022).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Risca, Darmawani, dan Padilah yang menemukan bahwa kegiatan bermain usap abur berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok B usia 5–6 tahun. Hasil uji statistik penelitian tersebut menunjukkan nilai t hitung sebesar 13,26 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,746, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas usap abur dapat memberikan stimulasi positif terhadap keterampilan motorik halus anak, sehingga mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan teknik usap abur dengan kemampuan motorik halus anak (Windari Despa Risca et al, 2023).

Selanjutnya, penelitian Pranitasari dan Aulina juga menunjukkan bahwa kegiatan usap abur memberikan dampak positif dan signifikan dalam meningkatkan stimulasi motorik halus anak. Penelitian tersebut dilaksanakan pada kelompok A dengan subjek sebanyak 19 anak dan menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus setelah kegiatan usap abur diterapkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa kegiatan usap abur dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini (Aulina, 2024).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu. Kegiatan usap abur tidak hanya memberikan pengalaman berkarya bagi anak, tetapi juga melibatkan aktivitas tangan dan jari, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan ketika melakukan kegiatan. Oleh karena itu, semakin optimal penerapan teknik usap abur dalam kegiatan pembelajaran, semakin besar pula peluang berkembangnya kemampuan motorik halus anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian di TK Darul Futuh NW Kuang Paok dengan melibatkan 25 responden anak kelas B, dapat ditarik beberapa poin kesimpulan utama berikut:

- Terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan: Berdasarkan uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.092 yang lebih besar dari t_{tabel} (2.060) dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan Teknik Usap Abur dengan kemampuan motorik halus anak.
- Besar Pengaruh (Koefisien Determinasi): Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,294, diketahui bahwa Teknik Usap Abur memberikan kontribusi pengaruh sebesar 29,4% terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak. Sedangkan 70,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.
- Persamaan Regresi: Diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 49.629 + 0.255X$. Angka ini menunjukkan bahwa jika tidak ada penerapan teknik usap abur, nilai dasar motorik halus anak berada pada angka 49,629, dan setiap peningkatan satu satuan pada teknik usap abur akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak sebesar 0,255 satuan.
- Kesesuaian dengan Teori dan Penelitian Terdahulu: Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian relevan sebelumnya (seperti penelitian oleh Kholilah & Mayar, Risca dkk., serta Pranitasari & Aulina) yang menyatakan bahwa aktivitas seni berbasis gerakan jari dan tangan—seperti teknik usap abur dan *finger painting*—sangat efektif dalam melatih koordinasi mata-tangan, kontrol gerakan, serta kekuatan jari anak usia dini.

Secara keseluruhan, Teknik Usap Abur terbukti efektif digunakan sebagai metode pembelajaran untuk menstimulasi dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

ACKNOWLEDGMENT

Alhamdulillah, Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Teknik Usap Abur Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Di TK Darul Futuh NW Kuang Paok T.A 2025/2026” dalam rangka menyelesaikan studi S1 di STITNU AL-MAHSUNI Danger Masbagik Lotim. Selanjutnya shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari zaman jahiliyah kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. H. As'ad, SH, MH. selaku ketua STITNU Al Mahsuni yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
2. Ririn Aryani, M.Pd. sebagai kaprodi PIAUD;

3. Lalu Iswandi, M.Pd.I dan Ririn Aryani, M.Pd. sebagai Pembimbing I dan II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai; .
 4. Orang tua tercinta, atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti.
 5. Kepala sekolah dan seluruh guru TK Darul Futuh NW Kuang Paok, atas izin dan bantuan yang diberikan selama penelitian ini berlangsung.
 6. Rekan-rekan mahasiswa, yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi.
- Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

REFERENCES

- Ade Dwi Utami, 2013 .Modul PLPG Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Jakarta. Medan: Perdana Publishing.
- Ahmad Susanto, 2014. Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya, Jakarta: Prenada Media.
- Ahmad Susanto, 2017, Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori), Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsip Suryadi, 2018, Menggagas Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Hairiyah Syamsuddin, 2014 ,Brain Game Untuk Balita, Yogyakarta: Media Presindo.
- Khadijah, 2016, Media pembelajaran Anak Usia Dini, Medan: Perdana Publishing.
- Kunanda, 2008, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Rajawali Pers.
- Lailatus Sa'adah, Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021.
- Maisarah, 2018, Matematika & Sains Anak Usia Dini, Medan : Akasha Sakti.
- Masganti Sit, 2015/2016, Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini, Medan: Perdana publishing.
- Muri Yusuf, 2017, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan, Jakarta: Kencana.
- Prof. Dr. Sugiyono, 2010 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Rahmadi 2011, Pengantar Metodologi Penelitian, Banjarmasin: Antasari Press.
- Rusli Lutan, 2013, Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode, Jakarta: Depdiknas.
- Saifuddin Azwar 2009, Penyusunan Skala Psikologis, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Samsudin, 2013, Pembelajaran Motorik di TK Jakarta : Prenada Media.
- Septasari & Putri 2022, dengan judul penelitian “Pengaruh Kegiatan Usap Abur Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudathul Athfal Wardah Palembang”.
- Sidik Priadana & Denok Sunarsi 2021, Metode Penenlitian Kuantitatif, Tangerang: Pascal Books.
- Sri Wahyuni, tahun 2024, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting di Taman Kanak-Kanak An Najah Sekampung Lampung Timur”.
- Sri Widayati, 2014, Panduan Dasar Melipat Kertas, Yogyakarta: Gava Media.
- Sudono, 2007, Alat Permainan dan Sumber Belajar TK, Jakarta: Dirjen PPTA Depdikbud.

- Sugiyono, 2017, Metode Penelitian kombinasi (mix methods). Bandung Alfabeta.
- Susianty Selaras Ndari,dkk, 2018,Sosial Emosio Anak Usia Dini,Tasik Malaya: Edu Pulisher.
- Yahrum dan Salim 2014, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Bandung : Citapustaka Media.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003.
- Awan, V., Pratiwi, S. H., & Ubaidillah, U. 2020. Kegiatan Usab Abur Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2).
- Dwi Nomi Pura, 2019, Perkembangan Motorik Halus AUD Melalui Kolase Serutan Pensil,Jurnal Ilmiah Potensial, Vol. 4 Universitas Dehasen Bengkulu.
- Kurrotul, S. 2023. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN Cetak :2477-2143 ISSN Online :2548-6950 Volume 09 November 02, Juni 2024
- Putri,R. 2023.Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai Gambar pada kelompok B. Jurnal Pendidikan Islam AL-Affan.3(2).
- Wahyu Nanda Eka Saputra, “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun”, Jurnal Care Vol. 3 Nomor 2 PGPAUD IKIP PGRI Madiun.
- Susrianti, 2012, Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur di Taman Kanak-kanak Pertiwi III Muaro Kalaban. Skripsi, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Syafaruddin, 2 Alia, “Budaya Lembaga Pendidikan Sebagai Pilar Utama Melawan Degradasi Moral”, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, 2023.